



Hubungan antara Literasi Keluarga dengan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang

Amelda Padma^{1*}, Ismaniar²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non-Formal, Universitas Negeri Padang

* e-mail: ameldapadma01@gmail.com

Abstract

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya pelaksanaan kegiatan literasi keluarga oleh orang tua. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara literasi keluarga dengan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasional. Populasi terdiri dari orang tua yang memiliki anak berusia 4-5 tahun dengan total 45 orang tua. Teknik pengambilan sampel ialah *cluster random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 31 orang dengan memakai rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner lalu dianalisis dengan rumus persentase dan korelasi *product moment*. Hasil penelitian yakni: (1) Literasi keluarga di Kelurahan Batung Taba Kota Padang dikategorikan kurang baik atau kurang terlaksana, (2) Keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang dikategorikan kurang baik, (3) Terdapat hubungan signifikan antara literasi keluarga dengan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang. Disarankan untuk keluarga di Kelurahan Batung Taba Kota Padang agar lebih meningkatkan pelaksanaan kegiatan literasi keluarga.

Keywords: Literasi Keluarga, Keaksaraan Awal, Anak Usia 4-5 Tahun.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni upaya yang secara dilaksanakan secara sadar dan direncanakan guna menciptakan lingkungan pembelajaran dimana peserta didik diberi kesempatan untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan yang dimiliki. Tidak hanya bersifat formal, tetapi juga terdapat pendidikan non formal yang lebih bersifat fleksibel dan berpedoman kepada kebutuhan masyarakat setempat (Alianda & Ismaniar, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 bahwa pendidikan diselenggarakan oleh jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan non formal dilaksanakan guna membantu pemenuhan kebutuhan belajar warga masyarakat yang belum terpenuhi melalui pendidikan formal yang telah diikutinya. Salah satu program pendidikan non formal ialah pendidikan keluarga (Sudjana dalam Santika & Aini, 2023) dengan orang tua memiliki peran menjadi pendidik utama di lingkungan keluarga.

Anak usia dini berada dalam rentang usia 0-6 tahun dengan berbagai tahapan perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi begitu pesat dan bersifat unik. Perkembangan yang terjadi dengan pesat dikenal dengan istilah *golden age* atau usia emas dalam tumbuh kembang anak yang menentukan kehidupan anak kedepannya (Hesti & Ismaniar, 2021). Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun terdiri dari memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

Keaksaraan awal menjadi aspek perkembangan anak yang meliputi pengenalan atau memberikan stimulasi sebagai upaya peningkatan perkembangan bahasa pada anak sebagai dasar kemampuan untuk membaca dan menulis. Piaget dalam (Aini *et al.*, 2022) menyatakan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak telah berkembang sejak fase pra operasional dalam rentang usia 2-7 tahun. Keaksaraan awal yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengetahuan dasar mengenai pengenalan abjad, kosa kata sederhana, dan menulis (meniru) apa yang dipikirkan anak meskipun masih terdapat kesalahan dalam penulisan.

Kemampuan keaksaraan merupakan salah satu aspek yang dapat dikembangkan melalui pelaksanaan kegiatan literasi. Literasi dapat diartikan sebagai kegiatan berbahasa meliputi kemampuan untuk menyimak, berbicara, membaca, menulis serta kemampuan untuk berpikir (Padmadewi & Artini, 2018 p.1). Literasi keluarga merupakan pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis dalam lingkungan keluarga dengan melibatkan orang tua bersama dengan anak. Tetapi dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi literasi keluarga yang meliputi status sosial dan ekonomi keluarga, struktur keluarga dan lokasi tempat tinggal (Umek *et al.*, 2018).

Menurut (Goodrich *et al.*, 2017) keaksaraan awal ialah kemampuan awal anak untuk membaca dan menulis. Sebagaimana menurut Aini *et al.*, (2022) bahwa keaksaraan awal merupakan kemampuan awal anak untuk penguasaan baca tulis. Montessori dalam (Ismaniar, 2020) menyatakan anak usia 4-5 tahun telah bisa untuk diberikan pembelajaran diajarkan membaca dan menulis. Sehingga pemberian stimulasi keaksaraan awal dapat menunjukkan anak berada dalam proses menjadi melek huruf ketika anak berada dalam rentang usia tersebut.

Keaksaraan pada anak usia dini dalam permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD Pasal 10 ayat 5 terdiri atas pemahaman anak terhadap : a) hubungan bentuk dan bunyi huruf, b) meniru bentuk huruf, serta c) memahami kata dalam cerita. Sehingga kemampuan keaksaraan awal pada anak hendaknya dikembangkan dengan optimal sesuai dengan rentang usia anak yang dapat dikembangkan melalui stimulasi yang diberikan keluarga yang menjadi wahana pelaksanaan pendidikan pertama dan paling utama dalam kehidupan anak.

Anak membutuhkan adanya stimulasi yang maksimal dari orang dewasa disekitarnya untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya sejak ia dilahirkan (Nadia & Syur'aini, 2023). Kegiatan literasi yang dilakukan keluarga dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendidik anak sehingga orang tua hendaknya membantu dan mendukung anak untuk melaksanakan kegiatan literasi agar dapat mengembangkan keaksaraan awal anak.

Pelaksanaan literasi keluarga menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan keaksaraan awal anak agar ia dapat menulis dan membaca. Lingkungan keaksaraan di rumah menjadi faktor penting dalam perkembangan bahasa dan literasi anak (Puglisi *et al.*, 2017). Menurut Storch & Whitehurst (2001) keluarga memiliki peranan penting untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak yang berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis yang dikenal sebagai kegiatan literasi keluarga.

Hasil observasi penulis yang dilakukan pada 15 Mei 2024 hingga 19 Mei 2024 di Kelurahan Batung Taba RW.03 dengan mengamati anak usia 4-5 tahun, diperoleh data bahwa keaksaraan awal anak belum berkembang dengan baik. Penulis menemukan terdapat beberapa anak yang mengetahui huruf melalui nyanyian tetapi tidak hafal bentuk keseluruhan dari huruf tersebut. Begitupun dengan nama, anak sulit untuk mengeja huruf per huruf dari namanya, sulit mengeja penggalan suku kata yang ada disekitar anak serta anak yang sulit untuk menyampaikan atau menunjukkan huruf yang dimaksud karena mengalami kekeliruan dalam pengucapan huruf. Padahal pengenalan terhadap huruf alfabet menjadi pengetahuan dasar untuk anak agar memiliki keaksaraan awal yang baik. Kesulitan dalam mengenal huruf alfabet dinilai sederhana bagi anak rentang usia 4-5 tahun, tetapi sangat penting untuk dikuasai sebagai dasar memperoleh kemampuan keaksaraan awal yang baik dan sesuai dengan tugas tumbuh kembang anak.

Anak usia 4-5 tahun hendaknya telah memiliki keterampilan keaksaraan awal sesuai tugas tumbuh kembang anak sebagaimana menurut Boudreau (2005) keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun ialah interaksi dengan buku, mengenali simbol-simbol di sekitar, memiliki pengetahuan

alfabet, kesadaran fonologis dan menulis. Kenyataannya anak belum sepenuhnya menunjukkan kemampuan keaksaraan awal yang baik yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti menduga adanya hubungan yang signifikan antara literasi keluarga dengan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RW. 03 Kelurahan Batung Taba, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang.

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian Korelasional dilakukan guna mengetahui bagaimana satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya yang diteliti dan bersifat kuantitatif (Solfema, 2021). Populasi penelitian ialah orang tua khususnya ibu yang tinggal di Kelurahan Batung Taba RW. 03 yang memiliki anak dan memiliki anak dengan rentang usia 4-5 tahun. *Cluster random sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin, lalu diperoleh sampel sebanyak 31 orang tua. Kuesioner digunakan sebagai teknik untuk pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase dan korelasi *product moment*.

HASIL

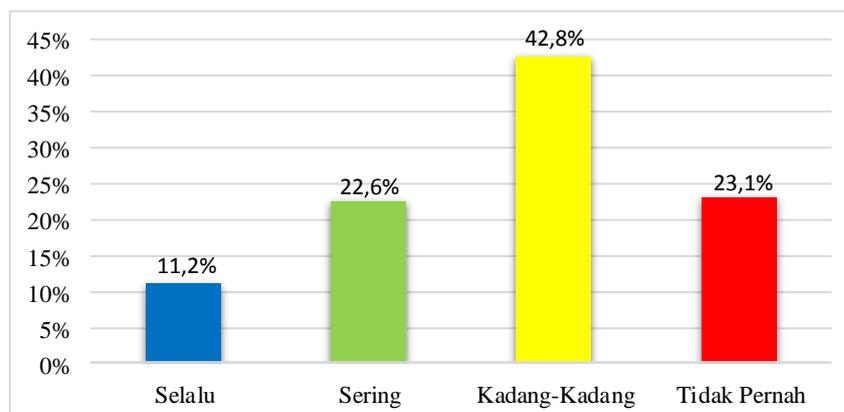
Gambaran Literasi Keluarga di Kelurahan Batung Taba Kota Padang

Data mengenai literasi keluarga dilihat dari sub variabel (1) membaca bersama; (2) harapan orang tua dan; (3) karakteristik orang tua yang masing-masing sub variabel terdiri atas 6 butir pernyataan. Hasil rekapitulasi rata-rata variabel literasi keluarga pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Frekuensi Variabel Literasi Keluarga (X)

No	Sub Variabel	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Membaca bersama	8,1%	26,3%	41,5%	24,1%
2	Harapan orang tua	15%	20,6%	43%	21,3%
3	Karakteristik orang tua	10,6%	21%	44,1%	24,1%
	Jumlah	33,7%	67,9%	128,6%	69,5%
	Rata-rata	11,2%	22,6%	42,8%	23,1%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa literasi keluarga di Kelurahan Batung Taba Kota Padang didapatkan persentase rata-rata dari 3 sub variabel yaitu (1) Membaca bersama dikategorikan kurang baik dengan 41,5% responden menyatakan kadang kadang; (2) Harapan orang tua dikategorikan kurang baik baik dengan 43% dan; (3) Karakteristik orang tua dikategorikan kurang baik dengan 44,1% responden menyatakan kadang-kadang. Berikut grafik rata-rata rekapitulasi:



Gambar 1. Rekapitulasi Frekuensi Variabel Literasi Keluarga (X)

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa literasi keluarga di Kelurahan Batung Taba Kota Padang dikategorikan kurang baik. Hal tersebut didasarkan pada nilai rata-rata sebanyak 42,8% responden menyatakan kadang-kadang. Sehingga disimpulkan literasi keluarga di Kelurahan Batung Taba Kota Padang masih kurang terlaksana dengan baik.

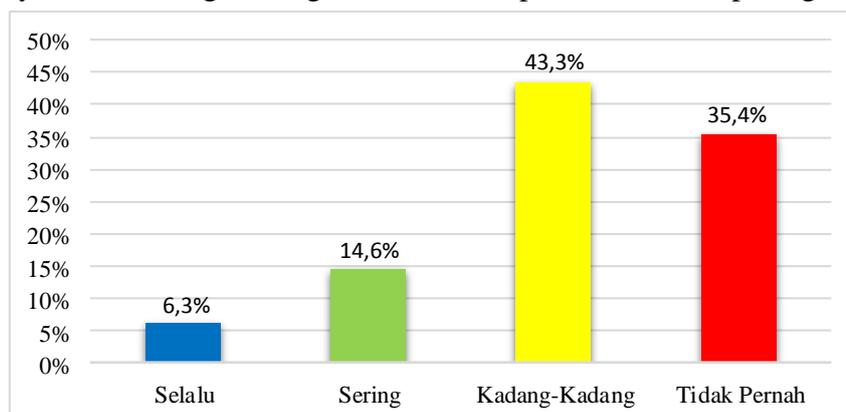
Gambaran Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang

Data mengenai keaksaraan awal dilihat dari sub variabel (1) interaksi dengan buku dengan 2 indikator yang terdiri atas 6 butir pernyataan; (2) mengenal simbol-simbol di sekitar dengan 1 indikator yang terdiri atas 3 butir pernyataan; (3) pengetahuan alfabet dengan 2 indikator yang terdiri atas 6 butir pernyataan; (4) kesadaran fonologis dengan 2 indikator yang terdiri atas 6 butir pernyataan dan; (5) menulis dengan 1 indikator yang terdiri atas 3 butir pernyataan. Hasil rekapitulasi rata-rata variabel keaksaraan awal pada tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Frekuensi Keaksaraan Awal (Y)

No	Sub Variabel	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Interaksi dengan Buku	5,6%	12%	43,6%	37,8%
2	Mengenal Simbol-Simbol di Sekitar	8,6%	17,3%	43%	31%
3	Pengetahuan Alfabet	7%	17,1%	43,6	32,3%
4	Kesadaran Fonologis	6,1%	16%	42,1	35,3
5	Menulis	4,3%	10,6%	44,3%	40,6%
Jumlah		31,6%	73%	216,6%	177%
Rata-rata		6,3%	14,6%	43,3%	35,4%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang didapatkan persentase rata-rata dari 5 sub variabel yaitu (1) Interaksi dengan buku dikategorikan kurang baik dengan 43,6% responden menyatakan kadang kadang; (2) Mengenal simbol-simbol di sekitar dikategorikan kurang baik dengan 43% responden menyatakan kadang-kadang; (3) Pengetahuan alfabet dikategorikan kurang baik dengan 43,6% responden menyatakan kadang-kadang; (4) Kesadaran fonologis dikategorikan kurang baik dengan 42,1% responden menyatakan kadang-kadang dan; (5) Menulis dikategorikan kurang baik dengan 44,3% responden menyatakan kadang-kadang. Rata-rata rekapitulasi tersebut pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Rekapitulasi Frekuensi Variabel Keaksaraan Awal (Y)

Berdasarkan gambar 4.10 dapat disimpulkan bahwa keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang dapat disimpulkan dalam dikategorikan kurang baik. Hal tersebut didasarkan pada nilai rata-rata sebanyak 43,3% responden menyatakan kadang-kadang.

Hubungan antara Literasi Keluarga dengan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang

Untuk mencari hubungan antara literasi keluarga sebagai variabel X dengan keaksaraan awal anak sebagai variabel Y dilakukan analisis dengan menggunakan rumus *product moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{31 \times 59.596 - (1.238)(1.433)}{\sqrt{[31 \times 51.858 - (1.238)^2][31 \times 69.733 - (1.433)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.847.476 - 1.774.054}{\sqrt{[1.607.598 - 1.532.644][2.161.723 - 2.053.489]}}$$

$$r_{xy} = \frac{73.422}{\sqrt{[74.954][108.234]}}$$

$$r_{xy} = \frac{73.422}{\sqrt{8.112.571.236}}$$

$$r_{xy} = \frac{73.422}{90.069,81}$$

$$r_{xy} = 0,815$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{xy} = 0,815$ sebagai nilai r_{hitung} dan $N_{31}=0,355$. Berdasarkan klasifikasi nilai koefisien korelasi, nilai 0,815 terletak pada interval 0,80 – 1,00 yang dinyatakan sangat kuat. Dapat diartikan nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} . Sehingga terdapat hubungan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, jadi ”Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keluarga dengan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang”.

PEMBAHASAN

Gambaran Literasi Keluarga di Kelurahan Batung Taba Kota Padang

Didasarkan pada hasil penelitian, dinyatakan sebagian besar keluarga kurang menerapkan kegiatan literasi melalui aktivitas baca tulis bersama anak. Hanya beberapa keluarga yang selalu melaksanakan kegiatan literasi bersama anak. Literasi keluarga sangat penting untuk diterapkan kepada anak sedari dini dengan melibatkan orang tua.

Literasi ialah kegiatan mengenalkan huruf tulis pada anak dengan tujuan agar anak dapat untuk membaca dan menulis (Nurgiyantoro dalam Inten, *et al.*, 2022). Melalui kegiatan literasi dengan mengenalkan huruf tulis dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak yang dapat dimulai melalui pemberian stimulasi pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan memperhatikan tumbuh kembang anak. Pemberian stimulasi pendidikan kepada setiap anak dijadikan sebagai upaya untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan datang dalam masa tumbuh kembang berikutnya (Ismaniar, 2020).

Keluarga menjadi lingkungan yang pertama didapatkan oleh anak sejak ia dilahirkan ke dunia, sehingga masa-masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak lebih banyak dilakukan dalam lingkungan keluarga dimana tempat anak melaksanakan pendidikan pertama dan utama (Setiawati *et al.*, 2020). Keluarga berperan penting untuk mewujudkan budaya literasi yang dapat ditumbuhkan dalam lingkungan keluarga yang salah satunya literasi baca tulis. Oleh sebab itu hendaknya keluarga khususnya orang tua perlu menyadari bahwa penerapan kegiatan literasi keluarga harus dimulai sejak dini.

Orang tua penting untuk memberikan contoh kebiasaan yang berkaitan dengan kegiatan literasi, seperti kegiatan membaca dan menulis karena literasi tidak dapat dicapai tanpa adanya upaya yang dilakukan oleh keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga khususnya orang tua memiliki peranan sangat penting guna menumbuhkan jiwa literasi pada anak (Inten, *et al.*, 2022). Fasilitas yang disediakan oleh keluarga turut berperan sebagai kesiapan orang tua untuk meningkatkan ketertarikan dan minat anak terhadap literasi. Sehingga kesiapan orang tua berperan penting untuk mendukung kegiatan belajar anak agar mendapatkan hasil yang optimal (Ismaniar & Murni, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai literasi keluarga di Kelurahan Batung Taba Kota Padang dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi keluarga yang baik hendaknya terdapat keterlibatan aktif antara keluarga dengan anak dalam pelaksanaan kegiatan literasi di lingkungan rumah. Anak akan belajar berdasarkan stimulasi yang didapatkannya dari lingkungan tempat dimana ia tinggal. Sehingga keluarga hendaknya mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga anak dapat mengeksplorasi berbagai hal yang terdapat disekitar.

Gambaran Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang

Hasil penelitian yang telah diperoleh dinyatakan bahwa keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang dikategorikan kurang baik yang dapat dilihat pada pernyataan responden dengan jawaban didominasi kadang-kadang. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun kurang baik dalam keaksaraan awal yang meliputi interaksi dengan buku, mengenal simbol-simbol di sekitar, pengetahuan alfabet, kesadaran fonologis dan menulis.

Keaksaraan awal menjadi salah satu bagian dari perkembangan bahasa yang penting untuk dikembangkan sedari dini. Keaksaraan awal ialah pengetahuan yang dimiliki oleh anak yang meliputi keterampilan membaca dan menulis (Roberts dalam Fauzi *et al.*, 2022). Kemampuan membaca dan menulis yang menjadi aspek dari perkembangan bahasa yang berperan penting bagi anak untuk tumbuh kembang berikutnya. Sebagaimana menurut Ismaniar (2020). perkembangan keterampilan bahasa yang baik dapat dijadikan sebagai dasar bagi anak untuk menghadapi berbagai lingkungan disekitarnya.

Pemberian stimulasi mengenai keaksaraan awal yang meliputi kemampuan membaca dan menulis penting untuk dilakukan dengan memperhatikan usia anak agar kemampuan berbahasa dapat berkembang dengan optimal (Fauzi *et al.*, 2022). Kemampuan membaca dan menulis dapat membantu anak untuk berkomunikasi dengan baik dan benar yang dapat dimulai dari dalam lingkungan keluarga. Peranan orang tua dalam keluarga penting untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan awal anak dengan memberikan pengetahuan mengenai baca tulis kepada anak sedari dini.

Keluarga khususnya orang tua dapat mengenalkan buku kepada anak, menunjukkan huruf yang terdapat dalam buku dengan perlahan, membacakan buku cerita dengan kalimat yang sederhana serta bercerita dengan menggunakan intonasi suara dan mimik wajah yang ekspresif. Sebagaimana menurut Puglisi *et al.*, (2017) menyatakan bahwa lingkungan keaksaraan di rumah menjadi faktor penting untuk perkembangan bahasa dan literasi pada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang dapat disimpulkan bahwa hendaknya keluarga memberikan stimulasi untuk mengembangkan potensi anak yang berkaitan dengan kemampuan keaksaraan awal yang meliputi membaca dan menulis melalui pengenalan bentuk huruf serta pengucapan huruf yang dapat dilakukan salah satunya melalui kegiatan membaca bersama dengan anak. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga menjadi tempat pendidikan utama yang dapat memulai pembelajaran keaksaraan awal bagi anak.

Hubungan antara Literasi Keluarga dengan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keluarga dengan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang. Literasi keluarga yang dilakukan dalam lingkungan keluarga dapat meningkatkan kemampuan ataupun mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Keluarga menjadi salah satu lingkungan yang dominan untuk memberikan stimulasi kepada anak yang dikarenakan keluarga menjadi lingkungan pertama yang didapatkan oleh anak dalam kehidupannya. Rentang usia *golden age* pada anak menjadikan ia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, termasuk perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa yang terjadi pada anak usia 4-5 tahun salah satunya ialah keaksaraan awal. Keaksaraan awal menjadi kemampuan permulaan anak dalam membaca dan menulis yang dapat dilakukan melalui pemberian stimulasi oleh keluarga khususnya orang tua. Keaksaraan awal pada anak dapat dikembangkan oleh keluarga melalui pelaksanaan kegiatan literasi keluarga dengan melibatkan keluarga khususnya orang tua bersama dengan anak. Pada anak usia 4-5 tahun keaksaraan awal meliputi pengetahuan awal anak terhadap huruf alfabet, adanya interaksi anak dengan buku, mengenal simbol di sekitar, dan kesadaran fonologis (Boudreau, 2005).

Ketika anak melihat orang tua membaca buku merupakan salah satu contoh langsung dalam kegiatan literasi keluarga. Sehingga adanya keterlibatan orang tua serta fasilitas dalam pelaksanaan literasi yang tersedia di rumah dapat menumbuhkan minat baca tulis anak sedari dini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Storch & Whitehurst (2001) bahwa keluarga memiliki peranan penting untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis dan dikenal sebagai kegiatan literasi keluarga.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara kegiatan literasi keluarga dengan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yaitu apabila literasi keluarga yang diterapkan kurang baik, maka akan berdampak pada keaksaraan awal anak yang kurang baik atau rendah. Sebaliknya, apabila literasi keluarga yang diterapkan sangat baik, maka akan berdampak pada kemampuan keaksaraan awal anak yang tinggi. Adanya kegiatan literasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga dapat membantu meningkatkan keaksaraan awal anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dengan judul "Hubungan antara literasi keluarga dengan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang" dapat disimpulkan: (1) Literasi keluarga di Kelurahan Batung Taba Kota Padang dikategorikan kurang baik atau belum terlaksana dengan baik; (2) Keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang dikategorikan kurang baik; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keluarga dengan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang. Saran dalam penelitian ini: (1) untuk keluarga di Kelurahan Batung Taba Kota Padang disarankan agar lebih meningkatkan literasi keluarga dengan melakukan kegiatan membaca bersama anak, memberikan motivasi, serta menyediakan fasilitas literasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan literasi keluarga, (2) untuk anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang disarankan agar lingkungan disekitar membantu anak guna peningkatan keaksaraan awal melalui pemanfaatan fasilitas yang tersedia di lingkungan dan; (3) untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan memakai variabel lain yang berkaitan dengan keaksaraan awal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. N., Pudyaningtyas, A. R., & Zuhro, N. S. (2022). Korelasi Antara Kualitas Hubungan Orang Tua – Anak Dengan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 10(2), 120. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.58586>
- Alianda, N., & Ismaniar, I. (2023). The Relationship between Communication in the Family and the Development of Speech in Children Aged 5-6 Years in RW 03 Patenggangan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 217. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.120013>
- Boudreau, D. (2005). Use of a parent questionnaire in emergent and early literacy assessment of preschool children. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 36(1), 33–47. [https://doi.org/10.1044/0161-1461\(2005/004\)](https://doi.org/10.1044/0161-1461(2005/004))

- Fauzi, A. N., Wahyuningsih, S., & Syamsuddin, M. M. (2022). Pengaruh Family Literacy Programs terhadap Perkembangan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 10–18. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.47918>
- Goodrich, J. M., Lonigan, C. J., & Farver, J. A. M. (2017). Impacts of a literacy-focused preschool curriculum on the early literacy skills of language-minority children. *Early Childhood Research Quarterly*, 40, 13–24. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.02.001>
- Hesti, M., & Ismaniar, I. (2021). The Effectiveness of the Application of Rock Painting Activities in Developing the Creativity of Children aged 5-6 Years in Kindergarten. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 561. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.114081>
- Ismaniar. (2020). *Model Pengembangan Membaca Awal Anak* (A. H. Pamungkas (ed.)). Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Ismaniar, I. (2020). Environmental Print Model Based on Family Stimulation Solutions Ability Reading Initial Children in the Era of Pandemic Virus Dangerous. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 62–66. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i1.393>
- Ismaniar, & Murni, S. (2022). *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan An Overview of Parents Readiness in Supporting Learning From Home for Early Childhood During the Covid-19 Pandemic Period*. 20(1), 9–16.
- Nadia, H., & Syur'aini, S. (2023). Description of the Knowledge of Toddler Mothers and Their Participation Following Activities Integrated Healthcare Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 202. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.118880>
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah: Dari Teori ke Praktik*. Bali: Nilacakra Publishing.
- Puglisi, M. L., Hulme, C., Hamilton, L. G., & Snowling, M. J. (2017). The Home Literacy Environment Is a Correlate, but Perhaps Not a Cause, of Variations in Children's Language and Literacy Development. *Scientific Studies of Reading*, 21(6), 498–514. <https://doi.org/10.1080/10888438.2017.1346660>
- Santika, E., & Aini, W. (2023). The relationship between parenting Style and the independence of Children Aged 5-6 Years in Nagari Pasia Pelangai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(4), 513. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i4.125018>
- Setiawati, Syur'aini, & Ismaniar. (2020). *Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Solfema. (2021). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Storch, S. A., & Whitehurst, G. J. (2001). The role of family and home in the literacy development of children from low-income backgrounds. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 92. <https://doi.org/10.1002/cd.15>

Umek, L. M., Hacin, K., & Fekonja, U. (2018). Children's early literacy: The effect of preschool and family factors. *Sodobna Pedagogika-Journal of Contemporary Educational Studies*, 69(135), 126–144.